

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Menurut Tashakkori dan Teddlie (2010:12) “metode deskriptif adalah metode yang meliputi penyajian kesimpulan melalui pemaparan statistik dan grafik sederhana”. Metode deskriptif digunakan oleh peneliti untuk menggambarkan jenis variabel dan keterkaitannya, sehingga pembaca dapat memahaminya. Sedangkan menurut Kuncoro (2004: 1) “metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi”. Metode kuantitatif merupakan metode yang berasal dari kumpulan data. Data-data tersebut nantinya akan diproses sehingga dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif.

#### **B. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek yang akan diteliti oleh peneliti adalah KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara, sedangkan subjek penelitiannya adalah anggota KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok yang melakukan pembiayaan mudharabah selama 3 tahun atau lebih berjumlah 50 anggota. Peneliti juga menggunakan data-data laporan keuangan milik KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara periode 2014, 2015, dan 2016.

#### **C. Populasi**

Menurut Arikunto (2013:173) “populasi yaitu keseluruhan subjek penelitian”. Populasi yang akan diteliti oleh Peneliti adalah Anggota yang melakukan pembiayaan mudharabah di KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnega selama 3 tahun atau lebih berjumlah 50 anggota, dan data-data laporan keuangan yang dimiliki oleh KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok periode 2014, 2015, dan 2016.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan wawancara dan penyebaran kuisisioner kepada anggota KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok yang melakukan pembiayaan mudharabah selama 3 tahun atau lebih sebanyak 50 anggota. Selain itu, Peneliti juga melakukan dokumentasi data-data laporan keuangan yang dimiliki KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok periode 2014, 2015, dan 2016. Penjelasan terkait teknik pengumpulan data yang dilakukan Peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menurut Sugiyono (2016: 137-138) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.
2. Menurut Sugiyono (2016: 138) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen perusahaan. Dokumen tersebut dapat berupa gambar, laporan keuangan, file, atau bentuk lainnya.

#### **E. Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah anggota KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara yang melakukan pembiayaan mudharabah selama 3 tahun. Sasaran pemasaran KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara adalah pedagang di pasar, seperti pasar Purwareja Klampok, Pasar Bukateja, Pasar Mandiraja, Pasar Purwasaba, Pasar Kejobong dan sekitarnya. Responden tersebut dipilih atas dasar pertimbangan sebagai berikut:

1. Responden sudah menjadi anggota pembiayaan mudharabah di KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara selama 3 tahun atau lebih.
2. Responden adalah anggota yang ingin mengembangkan usaha dagangnya.
3. Nasabah memiliki identitas yang jelas dan memiliki kontak yang dapat dihubungi.
4. Responden merupakan anggota yang berdomisili di Banjarnegara.
5. Responden dapat memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara.

#### **F. Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun pengertiannya adalah sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh Peneliti dari Pihak pertama. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan hasil

kuisisioner yang dibagikan kepada Anggota KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara selama 3 tahun atau lebih. Wawancara dan penyebaran kuisisioner tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas pembiayaan mudharabah yang disalurkan KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara terhadap peningkatan pendapatan yang dimiliki oleh Anggota.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (Sugiono, 2009:193). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data laporan keuangan yang dimiliki oleh KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara periode 2014, 2015, dan 2016.

#### **G. Variabel Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Adapun pengertiannya adalah sebagai berikut:

1. Variabel dependen, menurut Murti (2003:161) “variabel dependen adalah variabel yang dihipotesiskan dipengaruhi (dependen) oleh variabel lain”. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah peningkatan pendapatan yang dimiliki anggota pembiayaan mudharabah di KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara.
2. Variabel Independen, menurut Murti (2003:162) “variabel independen adalah variabel yang dihipotesiskan mempengaruhi (independen) variabel lainnya. Variabel independen dari penelitian ini adalah efektivitas pembiayaan mudharabah.

## H. Uji Kualitas Data

### 1. Uji Validitas Data

Pada dasarnya kata “valid” mengandung makna yang sinonim dengan kata “good”. Validity dimaksudkan sebagai “to measure what should be measure” (Ferdinand, 2011: 262). Uji validitas diperlukan untuk melihat apakah pertanyaan yang diberikan kepada Responden valid atau tidak. Suatu pertanyaan dikatakan valid jika nilai korelasi sebesar 0,30 (Basuki dan Nazaruddin, 2015: 123).

### 2. Uji reliabilitas

Sebuah scale atau instrumen pengukur data dan data yang dihasilkan disebut reliable atau terpercaya apabila instrumen itu secara konsisten memunculkan hasil yang sama setiap kali dilakukan pengukuran (Ferdinand, 2011: 263). Uji reliabel dilakukan setelah semua pertanyaan dikatakan valid. Uji reliabel digunakan untuk menilai apakah pertanyaan tersebut reliabel atau tidak. Pertanyaan dinilai reliabel jika pertanyaan tersebut diujikan kembali kepada responden, maka jawaban yang diperoleh hampir sama. Suatu pertanyaan dianggap reliabel jika nilai korelasi sebesar 0,60 (Basyki dan Nazaruddin, 2015: 123).

## I. Teknik Analisis Data

Dalam menjawab rumusan masalah, teknik analisis data yang digunakan oleh Peneliti adalah analisis regresi sederhana. Teknik tersebut digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel X terhadap Y. Alasan mengapa Peneliti

memilih menggunakan uji regresi sederhana karena untuk melihat pengaruh pembiayaan terhadap peningkatan pendapatan anggota.

## **J. Uji Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara yang berasal dari pemikiran Peneliti dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan pada penelitian kualitatif tidak ada hipotesis, namun di harap dapat memunculkan hipotesis.

Dalam penelitian ini, uji hipotesis menggunakan:

### **1. Uji t**

Tes “t” adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan (meyakinkan) dari dua buah mean sampel dari dua variabel yang dikomparatifkan (Hartono, 2012: 178).

Uji T dilakukan dengan membandingkan antara nilai ttabel dengan nilai thitung dengan derajat kesalahan sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Apabila nilai thitung > ttabel, artinya variabel bebasnya memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat (Basuki dan Nazaruddin, 2015: 123).

Uji t juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya, yaitu apabila nilai signifikan yang dihasilkan  $< 0.05$ , maka variabel bebasnya memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat atau  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima. Sedangkan apabila nilai signifikan yang dihasilkan  $> 0.05$   $H_0$  diterima dan  $H_a$  di tolak atau variabel bebasnya tidak memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat.

## 2. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat).

Uji F dilakukan dengan membandingkan antara nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan derajat kesalahan sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Jika nilai  $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$ , artinya variabel bebasnya secara bersama-sama memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat atau  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (Basuki dan Nazaruddin, 2015: 123).

Uji F juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya, yaitu apabila nilai signifikan  $< \alpha$  ( $\alpha = 0.05$ ) berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan apabila nilai signifikan  $> \alpha$  ( $\alpha = 0.05$ ) berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## 3. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Uji determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro, 2001:100). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0-1. Semakin mendekati angka 1 maka semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## K. Definisi dan pengukuran variabel

Dalam penelitian ini, Peneliti menganalisis laporan keuangan KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara periode 2014, 2015, dan 2016

untuk melihat tingkat efektivitas pembiayaan mudharabah dari sisi Bank. Adapun rasio yang digunakan adalah BOPO, Earning, dan NPF. Berikut adalah definisi dari masing-masing rasio, diantaranya:

#### 1. BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Rasio BOPO digunakan untuk melihat tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Bank Indonesia menetapkan nilai BOPO tidak boleh melebihi 90%. Apabila nilai BOPO dari suatu bank sebesar <90% maka bank tersebut dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya dan pendapatan yang diperoleh akan menurun.

Rumus menghitung BOPO adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

<https://www.google.co.id>

Rasio BOPO masuk kedalam rasio rentabilitas yang digunakan untuk melihat kemampuan Bank dalam memperoleh keuntungan pada periode tertentu. Selain itu, rasio BOPO juga digunakan untuk melihat efektivitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tingkat efektivitas pembiayaan mudharabah dari sisi Lembaga. Apabila suatu lembaga dapat meningkatkan laba dari tahun ke tahun maka lembaga tersebut dapat dikatakan efektif dalam menjalankan operasional perusahaan.



## 2. Earning

Rasio earning digunakan untuk melihat hasil operasi perusahaan selama satu periode. Adapun cara perhitungannya adalah sebagai berikut:

### a. ROA (Return On Asset)

ROA berfungsi mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

Rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

(Umam, 2013: 345-346).

Semakin tinggi nilai ROA maka perusahaan semakin bagus dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan.

Alasan mengapa peneliti memilih menggunakan rasio ROA dalam menilai kesehatan bank, karena Peneliti ingin melihat tingkat efektivitas pembiayaan mudharabah dari sisi bank dilihat dari tingkat kesehatannya. ROA adalah rasio yang digunakan untuk melihat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Jadi rasio ini sesuai dengan tujuan peneliti.

### 3. NPF (Non Performing Finance)

Rasio ini digunakan untuk mengukur resiko kredit macet. NPF disebut juga pembiayaan yang bermasalah.

Rumus:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Besar rasio NPF maksimal 5%.

<https://www.google.co.id>

Alasan mengapa peneliti memilih rasio NPF untuk menilai tingkat kesehatan bank, karena untuk melihat seberapa besar presentase pembiayaan bermasalah yang ada di KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara. Apabila pembiayaan mudharabah yang diberikan efektif otomatis nilai NPF harus kecil, dan apabila pembiayaan yang diberikan tidak efektif maka nilai NPF akan tinggi.